

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

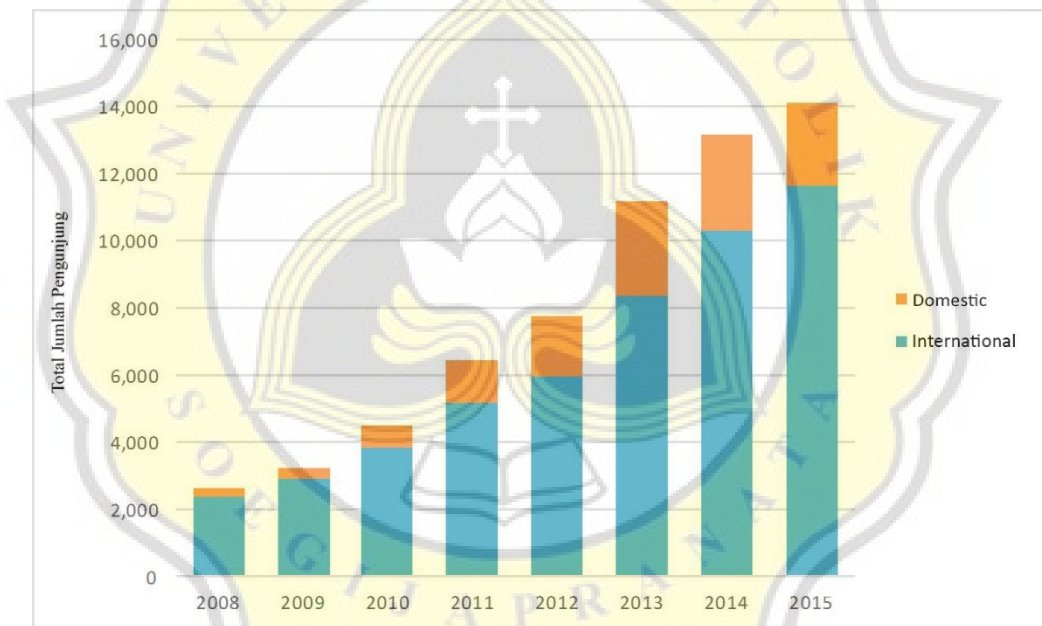
### **1.1. Latar Belakang**

Pariwisata merupakan fenomena yang sangat kompleks dan bersifat unik, karena pariwisata bersifat multidimensi baik fisik, sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Pariwisata juga menawarkan jenis produk dan wisata yang beragam, mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata buatan hingga beragam wisata minat khusus. Bila dilihat segmen pasarnya pun, pariwisata sangat dinamis dan semakin terdiferensiasi dan skala operasinya yang berjenjang, mulai dari lokal, nasional, regional, dan global. Selain itu pariwisata menuntut fasilitas pendukung yang kompleks. Pariwisata juga memiliki komponen yang berhubungan langsung dengan sebuah sistem yang akan ditunjukkan untuk suatu perkembangan pariwisata.

Beragamnya wisata yang ditawarkan dalam dunia pariwisata membuat para wisatawan mempunyai suatu kecenderungan untuk memilih objek wisata yang sesuai dengan keinginannya. Karena setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda-beda maka perlu diciptakan suatu sense yang membuat seseorang mengerti apakah yang menarik dari sebuah objek wisata dan bagaimana agar objek wisata tersebut dapat dinilai secara spontan oleh seorang wisatawan.

Pariwisata merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen terkait yang didalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata (Devy dan Soemanto, 2017).

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan akan melakukan belanjanya, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan. *World Tourism Organization* (WTO) memprediksikan bahwa pariwisata akan terus mengalami perkembangan, dengan rata-rata pertumbuhan jumlah wisatawan internasional sekitar empat persen per tahun.



**Gambar 1. Jumlah Pengunjung Wisatawan Domestik dan Asing tahun 2008-2015**

Sumber: [www.kemenpar.go.id](http://www.kemenpar.go.id)

Wisatawan Indonesia cenderung memilih destinasi wisata ke Asia Tenggara. Ini bukan tanpa alasan, karena harga tiket yang terjangkau, tidak memerlukan visa, lokasi ini juga tidak terlalu jauh serta tidak menguras kantong dari segi biaya. Selain itu, Asia Tenggara juga mempunyai banyak destinasi

wisata, mulai dari sekedar wisata belanja, wisata alam, kuliner hingga bahkan budaya. Belum lagi, lokasinya juga cocok untuk liburan bersama keluarga, teman atau bahkan bulan madu. Menjadikan Asia Tenggara destinasi favorit bagi mereka yang suka berpergian ke luar negeri dengan banyaknya berbagai pilihan ragam wisata di asia tenggara. Salah satu platform akomodasi pariwisata internasional yaitu AIRBNB merangkum seluruh perjalanan wisatawan Indonesia yang menggunakan jasa penginapannya. Negara-negara di Asia Tenggara yang menjadi tujuan favorit wisatawan Indonesia, dari platform-nya yaitu Singapura, Malaysia, Bangkok. Tercatat pertumbuhan pengguna platform ini di Indonesia berkembang 69 persen dari 2016-2017 (<https://travel.kompas.com/read/2018/01/13/131700027/6-destinasi-luar-negeri-favorit-wisatawan-indonesia-pada-2017>.)

Singapura salah satu negara yang memiliki banyak tempat menarik serta terbaik untuk berbelanja dan setiap orang yang mendatangi negara ini maka aktivitas yang jadi menu wajib adalah berbelanja mulai dari makanan, minuman, pakaian, barang elektronik dan lainnya. Tempat belanja di Singapura sudah terkenal dengan harga yang murah serta berkualitas dan banyak juga website ternama baik yang berhubungan dengan travel atau website lainnya mengulas tempat ini. Tempat berbelanja di Singapura antara lain Vivo city, Orchard Road, The Paragon Orchard, Marina Bay Sands, dan Bugis Street (Windayani dan Budhi, 2017)

Malaysia adalah negara multi-kultural yang terdiri dari 3 golongan ras, Melayu, India dan China. Karena perpaduan inilah maka kuliner di Malaysia ada

3 yaitu makanan India, Melayu dan China. Bagi Melayu yang muslim mereka tidak bisa memakan masakan India dan China, bukan karena haram karena mengandung daging babi tapi juga karena meragukan cara pemotongan hewan yang tidak sesuai. Beberapa tempat wisata kuliner yang wajib dicoba ketika berkunjung ke Kuala Lumpur adalah Jalan Alor, Jalan Petaling, Food Court Suria KLCC, dan Madam Kwans Resto (Windayani dan Budhi, 2017).

Bangkok adalah ibukota dari negara Bangkok dan merupakan salah satu tempat tujuan wisata favorit wisatawan selain Singapura dan Malaysia. Selain menjadi tempat tujuan wisata populer bagi warga Indonesia, Bangkok juga sangat terkenal di dunia dan merupakan kota tempat tujuan wisata di Asia yang paling disukai wisatawan dunia. Sebagai tempat wisata yang paling disukai di Asia, Bangkok memiliki banyak tempat wisata menarik. Beberapa wisata yang ada di Bangkok adalah Kuil Fajar (Wat Arun), Kuil Buddha Berbaring (Wat Pho), Kuil Wat Phra Kaew, Kuil Wat Hua Krabeu dan Museum Lilin Madame Tussauds.

Pada saat ini melakukan perjalanan wisata telah merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi. Negara Asia Tenggara menjadi salah satu tujuan destinasi wisata yang paling diminati wisatawan Indonesia. Ketiga negara yang paling populer Singapura, Malaysia dan Bangkok. Alasan dipilihnya negara Singapura yang menjadi tempat perbelanjaan bagi wisatawan Indonesia serta serta pengemasan wisata buatan modern yang disediakan. Untuk akomodasi yang disediakan negara Singapura sudah sangat menjangkau berbagai area dengan transportasi umumnya menggunakan MRT, LRT, Bus dan Sentosa Express tidak kalah juga dengan transportasi online. Hal ini memudahkan bagi wisatawan untuk

berpergian secara individu atau menggunakan tour. Negara Malaysia memiliki berbagai macam kuliner yang khas disana seperti nasi lemak, dan lain-lain. Transportasi di Malaysia juga sangat mendukung seperti adanya LRT, KTM, Monorail dan KLIA. Bangkok memiliki kebudayaan yang menarik dan agama disana kuat, serta terdapat banyak patung dan kuil disana. Yang paling menarik yaitu *Lady Boy* yang sangat terkenal hingga penjuru dunia, yang semakin menarik wisatawan indonesia untuk menuntaskan rasa penasarannya. Sarana transportasi yang mendukung seperti Bus, BTS, MRT, Train, Transportasi Online, Tax, Van memudahkan wisatawan mencapai tempat yang dituju. Singapura, Malaysia, dan Bangkok sebagai negara Asia Tenggara yang ramah bagi individual atau grup wisatawan baik itu *backpacker* maupun *tour*. Untuk Singapura dan Malaysia jarang kendala yang dialami, namun jika di Bangkok kendala bahasa masih menjadi hal utama yang diutamakan.

Pada penelitian ini difokuskan pada 4A yaitu *Attraction* (Atraksi), *Accessibility* (Aksesabilitas), *Amenity* (Fasilitas), *Ancillary* (Lembaga Pariwisata) dengan alasan bahwa dengan mengidentifikasi *Attraction* (Atraksi), *Accessibility* (Aksesabilitas), *Amenity* (Fasilitas), *Ancillary* (Lembaga Pariwisata) maka akan diketahui preferensi wisatawan keluar negeri. Menurut Kementerian Pariwisata, ada empat aspek (A4) yang harus diperhatikan dalam penawaran pariwisata. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut : ([www.kemenpar.go.id](http://www.kemenpar.go.id))

a) *Attraction* (daya tarik);

Daerah tujuan wisata (selanjutnya disebut DTW) untuk menarik wisatawan pasti memiliki daya tarik, baik daya tarik berupa alam

maupun masyarakat dan budayanya. Semua ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti : pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis, serta binatang-binatang langka. Selain itu, karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro (pertanian), wisata tirta (air), wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan juga merupakan daya tarik wisata

b) *Accesability* (aksesibilitas)

*Accesability* dimaksudkan agar wisatawan domestik dan mancanegara dapat dengan mudah dalam pencapaian tujuan ke tempat wisata. Akses pariwisata di Indonesia sudah lumayan baik namun masih ada yang kurang baik dan belum menunjang akses pariwisata Indonesia. Akses yang baik menunjang akomodasi, karena akomodasi yang mudah didapatkan oleh wisatawan sudah bisa memenuhi apa yang diinginkan wisatawan, walaupun terkadang masih belum mampu menunjang semua kebutuhan wisatawan.

c) *Amenities* (fasilitas);

*Amenities* memang menjadi salah satu syarat daerah tujuan wisata agar wisatawan dapat dengan kerasan tinggal lebih lama di salah satu objek wisata. Biasanya akomodasi yang diinginkan wisatawan berkunjung adalah hotel dan restoran yang mudah dijangkau, serta

bisa memenuhi apa yang wisatawan inginkan selama berada di objek wisata yang dikunjunginya.

d) *Ancillary* (kelembagaan);

Adanya lembaga pariwisata, wisatawan akan semakin sering mengunjungi dan mencari DTW apabila di daerah tersebut wisatawan dapat merasakan keamanan, (*protection of tourism*) dan terlindungi.

Preferensi konsumen adalah kesukaan, pilihan atau sesuatu hal yang lebih disukai konsumen. Preferensi ini terbentuk dari persepsi konsumen terhadap produk. Assael (2012) membatasi kata persepsi sebagai perhatian kepada pesan, yang mengarah ke pemahaman dan ingatan. Persepsi yang sudah mengendap dan melekat dalam pikiran akan menjadi preferensi, maka pada penelitian ini akan difokuskan pada preferensi karena pentingnya pemilihan konsumen terhadap tujuan wisata di Asia Tenggara. Dengan tingginya preferensi konsumen terhadap daerah wisata keluar negeri berarti akan mendatangkan devisa bagi negara yang bersangkutan dan dampaknya di sektor pariwisata adalah menggerakkan perekonomian Indonesia sehingga ini menjadi menarik untuk diteliti.

Fahad dan Endrayadi (2017) meneliti tentang perkembangan pada sektor pariwisata. Latar belakangnya menyatakan bahwa guna mempercepat pertumbuhan ekonomi, sektor pariwisata dipandang sebagai menjadi sektor yang menjanjikan untuk dikembangkan. Faktanya bahwa adanya pariwisata dapat menyumbang hingga 10% dari produk domestik bruto global, sehingga pariwisata menjadi industri terbesar di dunia

Rizkhi dan Buchori (2014) melakukan penelitian tentang preferensi pengunjung terhadap daya tarik objek wisata Teluk Palu di Kota Palu. Latar belakangnya adalah sebagai berikut: Kota Palu merupakan Ibukota Propinsi Sulawesi Tengah, yang dijuluki sebagai kota Teluk dan menjadi *landmark* alamiah.

Maka berdasarkan pada uraian tersebut maka penelitian ini berjudul: **ANALISIS PREFERENSI WISATA KELUAR NEGERI DI ASIA TENGGARA (SINGAPURA, MALAYSIA, DAN BANGKOK).**

### **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat disusun perumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana preferensi wisata keluar negeri di Asia Tenggara (Singapura, Malaysia, dan Bangkok)?”

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

“Untuk mengetahui preferensi wisata keluar negeri di Asia Tenggara (Singapura, Malaysia, dan Bangkok) ?”

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat penelitian dapat dibagi menjadi:

a. Manfaat Praktis:



Bagi pengelola perjalanan / biro wisata, penelitian ini bermanfaat dapat semakin mempermudah dan mengetahui preferensi untuk wisatawan dalam berwisata ke Singapura, Malaysia, dan Bangkok, sehingga pihak pengelola biro wisata dapat membuat penawaran paket wisata yang lebih sesuai dengan keinginan atau preferensi konsumen.

b) Manfaat teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik serupa, serta semakin memperkaya ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pariwisata.

